

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENGAJARAN BIPA: TINJAUAN LITERATUR

ARUM BERLIANA PRASANTY, LAILY NURLINA

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: arumbpsanty@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi seperti sekarang, BIPA merupakan sarana untuk meningkatkan kadar ekspos dan pengetahuan dunia luar terhadap budaya dan bahasa orang Indonesia. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan dan strategis. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi inovatif yang memudahkan pemelajar BIPA memahami kosakata yang mereka temukan dalam keseharian di masyarakat. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada penelitian ini meliputi teknologi informasi dan komunikasi berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif. Pada penelitian ini akan mengkaji beberapa literatur mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pembelajaran BIPA agar pembaca dapat memperoleh referensi yang akurat untuk dapat memperkaya referensi para pengajar BIPA yang ingin mencari inovasi baru dalam praktik mengajarnya, terutama inovasi aplikasi media pembelajaran berbasis *local wisdom*. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah studi literatur (*literature review*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sepuluh artikel ilmiah pada jurnal berbahasa Indonesia yang diperoleh dari database *Google Scholar*. Literatur yang didapat berkisar pada rentang tahun 2017 – 2024. Dari sepuluh artikel yang dianalisis, penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pembelajaran BIPA yang dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA pada tingkatan tertentu. Dari keseluruhan artikel tersebut banyak menghasilkan informasi untuk menunjang keefektifan dan pembelajaran yang lebih bermakna bagi para pemelajar BIPA.

Kata Kunci: Pembelajaran BIPA, Media Pembelajaran, Kearifan Lokal

ABSTRACT

In the era of globalization nowadays, BIPA is a means to increase the level of exposure and knowledge of the outside world to the culture and language of the Indonesian people. Therefore, in the implementation of BIPA learning, the use of learning media based on local wisdom is very relevant and strategic. Learning media based on local wisdom is one of the innovative solutions that makes it easier for BIPA learners to understand the vocabulary they find in their daily lives in the community. The learning media based on local wisdom in this study includes information and communication technology in the form of software and hardware that can support teaching and learning activities to be more effective. In this study, we will review several literatures regarding the use of learning media based on local wisdom in BIPA learning so that readers can get accurate references to be able to enrich the references of BIPA teachers who want to find new innovations in their teaching practices, especially innovations in learning media applications based on local wisdom. The method used in this study is a literature review. This method was carried out by collecting ten scientific articles in Indonesian-language journals obtained from the Google Scholar database. The literature obtained ranges from 2017 to 2024. Of the ten articles analyzed, research on the use of learning media based on local wisdom in BIPA learning is used in BIPA learning at a certain level. From the entire article, a lot of information is produced to support effectiveness and more meaningful learning for BIPA learners.

Keywords: BIPA Learning, Learning Media, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau dalam istilah lain BIPA atau BISBA merupakan suatu bidang yang sudah semakin penting dalam konteks globalisasi dan interaksi lintas budaya. BIPA merupakan program yang dibuat untuk mengenalkan dan memberikan kesempatan belajar kepada orang asing tentang bahasa Indonesia. Dalam era globalisasi seperti sekarang, BIPA merupakan sarana untuk meningkatkan kadar ekspos dan pengetahuan dunia luar terhadap budaya dan bahasa orang Indonesia. BIPA bukan hanya sebagai tempat atau kesempatan untuk mengajarkan bahasa kepada orang asing, akan tetapi juga merupakan salah satu media yang berfungsi untuk mengenalkan identitas negara. Sejak diperkenalkan, BIPA telah mengalami perkembangan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa jumlah lembaga penyelenggara BIPA di Indonesia meningkat pesat, mencerminkan tingginya minat dari pelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Perkembangan tersebut tidak terlepas dari usaha pemerintah melalui Biro Perencanaan Kerja Sama Luar Negeri (BPKLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang memberikan beasiswa kepada para siswa asing untuk dapat belajar bahasa dan budaya di Indonesia. Program yang dimaksud bernama Darmasiswa. Program ini ditawarkan kepada mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar Bahasa Indonesia, budaya, musik, makanan, dan sebagainya.

Ada upaya untuk memperkaya khazanah pembelajaran BIPA dengan mengembangkan pendekatan baru, di antaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimaksud adalah sesuatu yang berupa hasil cipta, amanat, ajaran, dan kebiasaan sehari-hari suatu masyarakat yang diperoleh melalui proses sosial, dan kebudayaan. Representasi nilai, pengetahuan, dan praktik sosial ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi jembatan bagi penutur asing dalam memahami budaya Indonesia. Pemahaman pengajar dan pembelajar akan kaitan bahasa dan budaya sangat membantu dalam pengajaran asing. Sebagaimana diungkap Stern dalam Kusmiatun (2016) bahwa pemahaman budaya adalah komponen yang paling penting dalam pengajaran bahasa. Bahasa memiliki peran mendasar karena memungkinkan keterlibatannya dengan budaya dan lewat keterlibatannya ini dapat menjadikan sebagai sistem penciptaan makna yang diinginkan dalam proses pengajaran.

Dalam proses pembelajaran BIPA, pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan dan strategis. Media pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal tidak hanya membantu dalam penguasaan bahasa tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia kepada pelajar asing. Kearifan lokal sebagai sumber daya budaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar para pelajar BIPA. Berbagai jenis media, seperti poster, komik, wayang, film, video, pertunjukan seni daerah dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual.

Dalam konteks ini, pengajar BIPA diharapkan untuk tidak hanya menggunakan metode pengajaran yang konvensional, tetapi juga mampu berinovasi dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap aspek pembelajarannya. Hal itu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pelajar. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai media pembantu pengajaran, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami dan menghargai kebhinekaan budaya Indonesia.

Melalui tinjauan literatur ini, akan dibahas berbagai bentuk media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pengajaran BIPA dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) atau yang juga dikenal sebagai studi literatur. Kajian literatur merupakan proses penelusuran dan penelitian melalui membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan satu tulisan yang membahas topik atau isu tertentu (Marzali dalam dalam Solikhah & Nurlina, 2024).

Kajian literatur ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai teori, konsep, serta temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai referensi. Menurut Marzali, tujuan kajian literatur yang pertama adalah untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam suatu topik tertentu kepada mereka yang aktif dalam bidang ilmu tersebut. Penelitian yang sudah ada dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi ketika mengembangkan dan menganalisis penelitian sendiri.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sepuluh artikel ilmiah yang sebagian besar dalam bahasa Indonesia. Data penelitian diidentifikasi melalui database *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan judul penelitian seperti "Media Pembelajaran BIPA, Kearifan Lokal, dan Pembelajaran BIPA". Artikel yang relevan dipilih berdasarkan ketersediaan dan relevansinya dengan topik penelitian. Ini mencakup informasi terbaru di bidang ini dari tahun 2017 hingga 2024, sehingga mencakup pembaruan terkini dalam bidang tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi terkini yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber yang beragam, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Adapun tahapan-tahapan kajian literatur menurut (Marzali dalam Solikhah & Nurlina, 2024) antara lain yakni tahap pengumpulan artikel dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui *google scholar*. Kemudian reduksi artikel dengan cara memilah antara artikel yang relevan dengan variabel judul penelitian dan penelitian yang kurang relevan. Selanjutnya reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Selanjutnya, display artikel atau penyajian artikel yang dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel. Langkah ke empat yakni pengorganisasian dan pembahasan berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya. Kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil penelitian ini, berupa hasil telaah terhadap berbagai literatur yang memiliki koherensi dengan topik penelitian. Bahan pustaka yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa literatur terpublikasi dalam bentuk jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, yakni media pembelajaran BIPA dan kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA.

Hasil

Tabel 1. Data Kompilasi Literatur Hasil Penelitian Terkait Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk BIPA

| No | Nama Penulis | Tahun Terbit | Judul Artikel | Nama Jurnal | Vol. Nomor | Jumlah Halaman |
|----|--------------|--------------|---------------|-------------|------------|----------------|
|----|--------------|--------------|---------------|-------------|------------|----------------|

| | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------|--------------|--------|
| 1. | Nike Aditya Putri dan Tommi Yuniawan (2 orang) | 2017 | Pengembangan Kamus Bergambar Berwawasan Cinta Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Penutur Asing (jurnal) | Jurnal Universitas Semarang | Lingua Negeri | Hal. 60-67 | 8 hlm |
| 2. | Rika Rofi'atul Hajjah, Mintowati, dan Titik Indarti (3 orang) | 2024 | Proses Pengembangan Media Flashcards Berorientasi Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (Bipa) UNESA (jurnal) | Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran | | Hal. 397-410 | 14 hlm |
| 3. | Cahaya Mutiara Anisa, Siti Khoirul Bariyah, Ida Yeni Rahmawati, dan Indriyo Sukmono (4 orang) | 2024 | Pengenalan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat (jurnal) | Pusat Ilmiah Fatmawati Bengkulu | Publikasi UIN Sukarno | Hal. 263-277 | 15 hlm |
| 4. | Pesta Junita Simamora, Samsul Mustika, Samuel Sinulingga, dan Jamaluddi | 2023 | Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Berbasis Digital Secara Daring | Jurnal AQUINAS | Ilmiah | Hal 54-59 | 6 hlm |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------|--|--------|
| | n Nasution (4 orang) | | Menggunakan Media Wayang (jurnal) | | | | |
| 5. | Eko Widianto (1 orang) | 2017 | Media Wayang Mini dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa A1 Universitas Ezzitouna Tunisia (jurnal) | Jurnal Kredo | Hal 120- 143 | | 24 hlm |
| 6. | Hanindya Restu Aulia, Afrinar Pramitasari , dan Ariesma Setyarum (3 orang) | 2023 | Analisis Kebutuhan GABI (Game Android Bahasa Indonesia) Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran BIPA (jurnal) | Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra | Hal 1-5 | | 5 hlm |
| 7. | Yoga Pradana Wicaksono (1 orang) | 2022 | Keefektifan Media Pembelajaran Film untuk Meningkatkan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah (jurnal) | BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual | Hal 876- 885 | | 10 hlm |
| 8. | Rafiqah Zainy, Ivana May Dea, dan Silvia Yulandari Tambunan (3 orang) | 2024 | Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat “Timun Mas”Sebagai Media Pengenalan Budaya Dalam Pembelajaran Bipa (jurnal) | El Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat | Hal 2101- 2106 | | 6 hlm |
| 9. | Fera Umi Farinda1 dan | 2023 | Upaya Pengenalan Kuliner Lokal | PARAMASASTRA : Jurnal Ilmiah | Hal 46- 56 | | 11 hlm |

| | | | | | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------|-------|
| | Khaerunni sa (2 orang) | | Indonesia dalam Materi Ajar Bipa Melalui Media Audiovisual (jurnal) | Bahasa Sastra dan Pembelajarannya | | |
| 10. | Finda Sruniyati, Cahyo Yusuf, dan Mursia Ekawati | 2024 | Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak BIPA Level 2 Bermuatan Budaya Daerah di Indonesia Berbasis Media Audio Visual (jurnal) | Journal Education | on Hal 16950- 16957 | 8 hlm |

Pembahasan

Dari display artikel di atas, berikut pemaparan pengorganisasian dan pembahasan isi dari penelitian-penelitian yang telah dipilih. Kajian literatur yang pertama yakni disusun oleh Nike Aditya Putri dan Tommi Yuniawan pada tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan Kamus Bergambar Berwawasan Cinta Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Penutur Asing”. Artikel ini terpublikasi dalam jurnal. Pada artikel ini membahas pengembangan kamus bergambar berbasis Android yang menekankan nilai-nilai Indonesia bagi pelajar BIPA, dengan menargetkan tiga tujuan utama: mendeskripsikan karakteristik media pembelajaran, merumuskan prinsip-prinsip pengembangannya, dan merancang prototipe aplikasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan lima tahap, yang mengarah pada penciptaan produk yang memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik. Pengamatan menyoroti tantangan dalam kurikulum dan materi pembelajaran BIPA yang ada, menunjukkan kesenjangan dalam sumber daya pengajaran yang beragam dan efektif. Studi ini menyajikan karakteristik yang diinginkan oleh peserta didik, yang meliputi konten yang menarik dan kejelasan dalam presentasi, dengan mengintegrasikan elemen visual dan informasi yang relevan secara budaya. Tujuan dari pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa bagi siswa asing dengan menyediakan kamus yang komprehensif dan interaktif yang menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik tentang bahasa dan budaya Indonesia.

Ada beberapa penelitian menggunakan pendekatan R&D seperti web, modul pembelajaran, lagu, komik, dan modul ajar interaktif berbasis kearifan lokal. Namun, pada penelitian Nike Aditya Putri dan Tommi Yuniawan menggunakan kamus bergambar berwawasan cinta indonesia berbasis aplikasi android sebagai media pembelajaran. Menurut Chaer dalam Putri (2017) menyebutkan bahwa kamus adalah khasanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya. Adapun kelebihan dari adanya sebuah media pembelajaran adalah proses pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa untuk dapat menguasai materi dan dapat mencapai tujuan dari belajar yang lebih baik.

Pada artikel selanjutnya yaitu berjudul “Proses Pengembangan Media Flashcards Berorientasi Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (Bipa) UNESA”. Penelitian ini ditulis oleh Rika Rofi’atul Hajjah, Mintowati, dan Titik Indarti pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media flashcard berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dipadukan dengan membaca dan menulis bagi Penutur Asing Penutur Indonesia (BIPA) di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menjelaskan proses pengembangan kartu flash dengan kearifan lokal budaya Jawa Timur menggunakan Prosedur pengembangan ADDIE. Penelitian mencakup lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya menggabungkan nilai-nilai budaya lokal untuk melibatkan siswa BIPA secara efektif dan memenuhi kebutuhan mereka akan materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan budaya. Proses pengembangannya mencakup analisis kebutuhan siswa dan guru untuk memastikan kartu flash tersebut memenuhi preferensi siswa akan konten yang penuh warna dan kaya budaya. Produk akhir divalidasi oleh para ahli dan diimplementasikan di ruang kelas, membuktikan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran bahasa. Hasilnya menegaskan bahwa kartu flash yang berfokus pada wilayah ini secara signifikan mendukung pembelajaran BIPA dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga menunjukkan bahwa mereka dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Pada artikel ketiga berjudul “Pengenalan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat”. Penelitian ini ditulis oleh Cahya Mutiara Anisa, Siti Khoirul Bariyah, Ida Yeni Rahmawati, dan Indriyo Sukmono pada tahun 2024. Penelitian ini memperkenalkan bahasa Indonesia kepada penutur asing (BIPA) melalui media visual di Yale University, Amerika Serikat, dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Penggunaan media visual dalam mengenalkan bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga materi: dialog dan percakapan, biodata mahasiswa baik dari Universitas Yale maupun mahasiswa Indonesia, serta dampak positif dan negatifnya. Media visual membantu dalam memperkenalkan budaya Indonesia, termasuk budaya Ponorogo, Jawa Timur, dan makanan khas seperti sate ayam, dawet jabung, dan pecel, serta informasi tentang presiden Indonesia dan restoran Amerika di Indonesia.

Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan media visual untuk dialog dan percakapan, serta menyajikan biodata mahasiswa, efektif dalam memperkenalkan BIPA kepada mahasiswa Universitas Yale, dan menggunakan media visual dalam presentasi Power Point membantu dalam mengajarkan unsur bahasa Indonesia. Penelitian ini menjawab dan menambah hal baru dari penelitian terdahulu seperti, pada penelitian terdahulu dalam pembelajaran BIPA hanya melalui teks, sedangkan pembaharuan di penelitian ini menggunakan media visual yang tidak hanya menayangkan teks, melainkan adanya teks dan gambar pada saat pembelajaran BIPA.

Pada artikel keempat berjudul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Digital Secara Daring Menggunakan Media Wayang”. Penelitian ini ditulis oleh Pesta Junita Simamora, Samsul Mustika, Samuel Sinulingga, dan Jamaluddin Nasution pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media digital dalam mengajarkan keterampilan berbicara bagi siswa BIPA dengan mengangkat kisah “Dewa Ruci”, Salah Satu Cerita Wayang sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Berbasis Budaya Jawa, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat secara efektif mendorong siswa BIPA untuk melatih keterampilan dialog dan monolog dengan menceritakan kembali pelajaran online untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian ini membahas pentingnya mengajarkan bahasa Indonesia kepada pelajar asing dan peran BIPA dalam mempromosikan citra positif Indonesia secara internasional. Penggunaan wayang, elemen budaya tradisional Jawa sebagai alat media digital untuk mengajarkan keterampilan berbicara disorot, menekankan

kemampuannya untuk menyampaikan pesan moral, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa BIPA.

Pada artikel kelima berjudul “Media Wayang Mini dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa A1 Universitas Ezzitouna Tunisia”. Penelitian ini ditulis oleh Eko Widiyanto pada tahun 2017. Jurnal tersebut membahas penggunaan media wayang mini dalam mengajarkan keterampilan berbicara kepada pembelajar bahasa Indonesia (BIPA) di Universite Ezzitouna di Tunisia. Wayang mini merupakan replika dari wayang kulit di Indonesia. Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi. Temuan utama menyoroti beberapa manfaat menggunakan media wayang mini dalam pendidikan bahasa, termasuk: 1) Peningkatan pengalaman belajar komunikatif, 2) Pengurangan ketergantungan terjemahan dalam proses pembelajaran, 3) Peningkatan retensi kosakata siswa karena sifat ikonik media, 4) Peningkatan keterlibatan dan aktivitas siswa melalui eksplorasi media, 5) Signifikansi dan nilai yang lebih besar dalam materi pembelajaran, dan 6) Promosi kebudayaan Indonesia sebagai sarana diplomasi kebudayaan. Studi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan unsur-unsur sosial budaya ke dalam kurikulum BIPA untuk meningkatkan pengalaman belajar dan memfasilitasi diplomasi budaya. Secara keseluruhan, penelitian ini mengadvokasi strategi pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan media wayang mini, untuk mengatasi tantangan unik pemerolehan bahasa dalam konteks multikultural.

Pada artikel keenam berjudul “Analisis Kebutuhan GABI (Game Android Bahasa Indonesia) Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran BIPA”. Penelitian ini ditulis oleh Hanindya Restu Aulia, Afrinar Pramitasari, dan Ariesma Setyarum pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran BIPA berbasis android yang dapat mengenalkan aspek budaya tanpa mengunjungi atau mengamati. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-kualitatif, berfokus pada analisis bahan ajar, analisis media pembelajaran, dan analisis bahan pembelajaran BIPA. Analisis bahan ajar dilakukan dalam buku ajar BIPA *Friends of Indonesia*, baik dari level A1 hingga C2. Analisis media pembelajaran dilakukan melalui FGD bersama Dosen dan Guru PBSI Unik di Sekolah Indonesia Bangkok. Analisis kebutuhan materi dihubungkan dengan menyebarkan kuesioner bagi siswa BIPA di Sekolah Indonesia Bangkok dan siswa di Jawa Tengah sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data penelitian adalah FGD dan diseminasi kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan model siklus interaktif reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasilnya, media pembelajaran *game* android menjadi pilihan yang paling sesuai dengan kondisi mahasiswa BIPA yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa BIPA. *Game* android juga dapat digunakan dalam pembelajaran online dan diharapkan akan populer karena aplikasi yang menyerupai game dapat dioperasikan di android.

Pada artikel ketujuh berjudul “Keefektifan Media Pembelajaran Film untuk Meningkatkan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah”. Penelitian ini ditulis oleh Yoga Pradana Wicaksono pada tahun 2022. Artikel tersebut membahas efektivitas film sebagai media pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa, dengan fokus pada pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan. Artikel ini menyoroti perlunya strategi dan metode yang efektif untuk meningkatkan komunikasi di antara siswa. Program BIPA adalah program yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Film berfungsi sebagai potret kehidupan masyarakat dan memberikan latar belakang budaya yang bermanfaat bagi siswa. Artikel ini juga membahas pentingnya keterampilan praktis dalam mengajar bahasa Indonesia. Keterampilan praktis sangat penting bagi siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terutama ketika mereka jauh dari Indonesia. Artikel ini menyoroti pentingnya pengarahan yang kuat dalam mengajar bahasa Indonesia, karena membantu siswa memahami konsep dan konsep dalam bahasa tersebut.

Pada artikel kedelapan berjudul “Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat “Timun Mas” Sebagai Media Pengenalan Budaya Dalam Pembelajaran Bipa”. Penelitian ini ditulis oleh Rafiqah Zainy, Ivana May Dea, dan Silvia Yulandari Tambunan pada tahun 2024. Artikel ini mengeksplorasi peran kearifan lokal dalam cerita rakyat Timun Mas sebagai media pengakuan budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Dalam konteks globalisasi dan meningkatnya mobilitas manusia, memahami budaya lokal sangat penting, terutama bagi mereka yang mempelajari bahasa Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita Timun Mas dan menganalisis potensinya sebagai media pengakuan budaya dalam pembelajaran BIPA.

Melalui analisis teks dan studi literatur, artikel ini mengidentifikasi nilai-nilai budaya seperti kesetiaan, keberanian, dan keadilan yang terkandung dalam cerita. *Bullying*, sekolah, kesejahteraan siswa, dan dampak psikologis adalah faktor penting dalam integrasi cerita Timun Mas ke dalam pembelajaran BIPA. BIPA memainkan peran penting untuk memposisikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional digunakan untuk interaksi dan komunikasi pada era globalisasi. Cerita rakyat termasuk hasil karya sastra berasal dari masyarakat primitif, yang mengungkapkan hasil pemikiran, pandangan, pengalaman, ide, semangat, dan perasaan manusia, digambarkan melalui tulisan. Cerita rakyat ini mengandung banyak pesan moral yang bermanfaat bagi para pembaca anak-anak.

Pada artikel kesembilan berjudul “Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar Bipa Melalui Media Audiovisual”. Penelitian ini ditulis oleh Fera Umi Farindal dan Khaerunnisa pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal Indonesia sebagai cara untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan minat wisatawan budaya yang memiliki potensi daerah yang baik dan menarik. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, dan diharapkan dapat melestarikan dan mempertahankan identitas nasional melalui pembelajaran BIPA. Salah satu gaya yang dapat digunakan sebagai bahan ajar BIPA adalah kuliner lokal Indonesia. Media audiovisual dipilih sebagai perantara dalam proses pembelajaran, karena merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran dan merupakan bahasa yang tepat untuk memperkenalkan budaya dalam bahasa Indonesia. Melalui media audiovisual ini juga dapat menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis bagi mahasiswa BIPA.

Pada artikel terakhir berjudul “Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak BIPA Level 2 Bermuatan Budaya Daerah di Indonesia Berbasis Media Audio Visual”. Penelitian ini ditulis oleh Finda Sruniyati, Cahyo Yusuf, dan Mursia Ekawati pada tahun 2024. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan mendengarkan bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) tingkat 2 yang mengintegrasikan dengan konten budaya lokal menggunakan media audiovisual. Lima tujuan utama penelitian ini adalah untuk: 1) menggambarkan kebutuhan, 2) mengembangkan desain, 3) memvalidasi bahan ajar, 4) memvalidasi media audiovisual, dan 5) melakukan pengujian terbatas. Prosedur pengembangan terdiri dari tiga tahap: eksplorasi, pengembangan, dan pengujian. Bahan ajar keterampilan mendengarkan BIPA level 2 yang dimasuki unsur budaya berdasarkan media audiovisual ternyata cocok untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kajian literatur mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pengajaran BIPA ternyata akan sangat diperlukan oleh kalangan penyelenggara program BIPA. Dari hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pertama, penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan motivasi pelajar BIPA dan berfungsi sebagai sumber belajar yang menarik. Beberapa contoh meliputi cerita rakyat, lagu tradisional, dan simbol-simbol budaya. Kedua, teknologi edukatif dapat diimplementasikan untuk memudahkan pelajar agar lebih mudah menjangkau kearifan lokal. Misalnya, cerita rakyat atau lagu-lagu tradisional

dapat diwarnai dari aplikasi mobile atau online. Ketiga, keseluruhan materi bahan ajar BIPA harus terintegrasi dengan nilai budaya lokal. Sebagai contoh, tradisi adat istiadat dan festival-festival nasional dapat dimasukkan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa memahaminya dalam konteks spesifik.

Ternyata manfaat dari penggunaan media pembelajaran terintegrasi dengan kearifan local dapat memancing minat dan motivasi belajar pelajar BIPA, membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan dan mempraktekkan bahasa dalam konteks yang lebih luas, membantu memperlancar proses adaptasi dan memahami kompleksitas budaya Indonesia, dan pelajar BIPA akan lebih cepat dan mudah menemukan kosakata baru yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kajian literatur ini, harapannya nanti dapat memperkaya referensi para pengajar BIPA yang ingin mencari inovasi baru dalam praktik mengajarnya, terutama inovasi aplikasi media pembelajaran berbasis *local wisdom* atau kearifan lokal dalam menunjang keefektifan dan pembelajaran yang lebih bermakna bagi para pemelajar BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, C. M., Bariyah, S. K., Rahmawati, I. Y., & Sukmono, I. (2024). Pengenalan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 263-277.
- Aulia, H. R., Pramitasari, A., & Setyarum, A. (2023). Analisis Kebutuhan GABI (Game Android Bahasa Indonesia) Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran BIPA. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 183-187.
- Eriyanto. (2015). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenadamedia.
- Hajjah, R. R. A., Mintowati, M., & Indarti, t. (2024). Proses pengembangan media flashcards berorientasi kearifan lokal untuk pembelajaran bahasa indonesia penutur asing (BIPA) UNESA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 397-410.
- Kusmiatun, Ari. (2016). Mengenal BIPA dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.
- Muliastuti, Liliana (2017). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Jakarta: Obor.
- Putri, N. A., & Yuniawan, T. (2017). Pengembangan Kamus Bergambar Berwawasan Cinta Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Penutur Asing. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 60-67.
- Shufa, N. K. F., Khusna, N., & Artikel, S. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran BIPA: Sebuah Kajian Literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 63-72.
- Simamora, P. J., Mustika, S., Sinulingga, S., & Nasution, J. (2023). Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis digital secara daring menggunakan media wayang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 54-59.
- Sruniyati, F., Yusuf, C., & Ekawati, M. (2024). Pengembangan materi ajar keterampilan menyimak BIPA level 2 bermuatan budaya daerah di Indonesia berbasis media audio visual. *Journal on Education*, 6(3), 16950-16957.
- Umi, F., & Khaerunnisa, K. (2023). Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia Dalam Materi Ajar Bipa Melalui Media Audiovisual. *Paramasastra*, 10 (1), 46-56.

- Wicaksono, Y. P. (2022). Keefektifan media pembelajaran film untuk meningkatkan pembelajaran BIPA tingkat awal dan menengah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 876-885.
- Widianto, E. (2017). Media wayang mini dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 120-143.
- Zainy, R., Dea, I. M., & Tambunan, S. Y. (2024). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat “Timun Mas” Sebagai Media Pengenalan Budaya dalam Pembelajaran BIPA. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2101-2106.